

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peran strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Pasar modal ialah salah satu alternatif guna memperoleh modal dengan biaya murah sekaligus menjadi tempat untuk investasi jangka panjang dan jangka pendek yang juga dapat diperjual-belikan, baik surat utang (*obligasi*), *equity* (saham), reksa dana dan instrument deviatif maupun instrument lainnya. Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sarana prasarana dilakukannya proses jual beli efek perusahaan yang terdaftar dibursa tersebut. Bursa efek menyediakan gambaran informasi mengenai harga saham, laporan keuangan dan info lainnya yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah terdaftar dimana informasi tersebut berisi informasi yang dibutuhkan oleh para investor dalam menilai kinerja perusahaan-perusahaan tersebut yang akan dipilih untuk diinvestasikan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan. Informasi yang berhubungan dengan kondisi

perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang cukup stabil dan menjadi penopang perekonomian ditengah – tengah ketidakpastiaan perekonomian dunia. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki jumlah yang mendominasi dan terbanyak karena dikelompokkan menjadi 3 jenis bidang usaha atau sektor yaitu industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi dan aneka industri. Bidang-bidang usaha tersebut merupakan bidang yang dapat memenuhi kebutuhan manusia seperti kebutuhan bangunan, farmasi, makanan, minuman, pakaian, kendaraan, dan elektronik. Banyaknya jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadikan perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh investor dari pada perusahaan lainnya dan dapat mencerminkan reaksi pasar secara keseluruhan. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun berkembang pesat, hal ini terlihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Sektor dan jumlah Perusahaan Manufaktur
yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

SEKTOR PERUSAHAAN MANUFAKTUR	JUMLAH PERUSAHAAN MANUFAKTUR				
	2018	2019	2020	2021	2022
Industri dasar dan kimia	71	78	80	83	86
Aneka Industri	46	51	53	55	56
Industri barang & konsumsi	46	55	64	67	72
JUMLAH	163	184	197	205	214

Sumber : www.idx.co.id data diolah

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan dalam perusahaan manufaktur terdiri dari 3 sektor yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Jumlah ketiga sektor manufaktur mengalami peningkatan yang signifikan selama 5 tahun. Jumlah perusahaan manufaktur dengan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2019 sebanyak 21 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dikarenakan perusahaan – perusahaan tersebut membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasional.

Sektor manufaktur memiliki jumlah sub-sektor industri terbesar, yang seringkali terjadi penurunan penjualan produk. Penurunan penjualan menyebabkan turunnya keuntungan perusahaan. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi keuntungan perusahaan, tetapi juga persepsi keputusan investasi oleh investor. Dan kondisi ini dapat mempengaruhi persepsi investor dalam mengambil keputusan investasi (Awaluzi & Maharani, 2022).

Menurut (Gisely Vionalita, 2020), untuk menjaga agar perusahaan manufaktur tetap berjalan stabil hal tersebut tidak terlepas dari setiap keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Di samping itu modal juga sangat berperan penting untuk perusahaan, jika ingin lebih mengembangkan perusahaan maka modal yang diperlukan akan semakin tinggi. Maka dari itu untuk memperoleh modal tersebut perusahaan dapat bergabung kedalam pasar modal.

Perkembangan pasar modal memberi pengaruh penting bagi setiap perusahaan, setiap perkembangan pasar selalu menunjukkan kepercayaan bagi setiap

perusahaan dalam hal melakukan investasi dipasar modal. Investor yang akan menyuntikan dananya akan membutuhkan keterangan laporan keuangan yang berguna dalam mengantisipasi hasil dari investasi di bursa efek. Informasi yang diinginkan adalah informasi yang fundamental yang berhubungan dengan kondisi setiap laporan keuangan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan mampu menilai setiap kemampuan ataupun kekurangan perusahaan dan mampu menilai layak atau tidaknya seorang investor menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut (Panjaitan, Y., Sitanggang, S., & Hayati, 2022)

Menurut (Mai, 2020), pasar modal merupakan salah satu indikator yang harus selalu dipantau dalam perusahaan. Pemantauan ini dilakukan karena pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan yang dapat mempengaruhi stabilitas dan sejumlah perusahaan menjadi emiten dipasar modal. Hal-hal yang dipantau dalam perkembangan pasar modal antara lain nilai transaksi, volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten, dan yang terpenting adalah pemantauan indeks harga saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja manajemen dapat menjual sahamnya dan menginvestasikan uangnya diperusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham perusahaan, jika harga saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan sebaliknya.

Harga pasar saham ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran suatu saham tersebut di pasar modal. Meningkatnya minat investor untuk memiliki suatu saham dipengaruhi oleh kualitas atau nilai saham di

pasar modal (Utomo, 2019). Tinggi rendahnya nilai saham sebenarnya tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena dapat dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Di Indonesia, pergerakan harga saham perusahaan tercermin dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG dapat menjadi acuan investor dalam berinvestasi saham di Indonesia. Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi IHSG antara lain suku bunga, nilai tukar, inflasi, jumlah uang beredar, dan lainnya. Salah satu aspek penting lainnya yang dinilai oleh kalangan investor saat melakukan pembelian saham yaitu dengan melakukan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan antara komponen yang ada di laporan keuangan dalam satu periode maupun beberapa periode, hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi, salah satu jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*) (Istiqomah & Setiadi, 2022).

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga *return on asset* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pujia & Suparman, 2022), pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham menurut penelitian yang dilakukan oleh (Supriatna et al., 2021), adalah inflasi. Tingkat inflasi merupakan variabel ekonomi makro yang paling kuat dan diakui oleh para pelaku ekonomi termasuk pemerintah, karena dapat membawa pengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan (Plutzer, 2021). Laju kenaikan tingkat inflasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adanya peningkatan jumlah uang beredar. Peningkatan jumlah yang beredar di Indonesia disebabkan antara lain oleh peristiwa kenaikan harga migas di luar negeri, meningkatnya bantuan luar negeri, masuknya modal asing meningkatnya anggaran pemerintah secara mencolok,

depresiasi nilai rupiah dan gejolak mata uang (Supriatna et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maronrong & Nugrhoho, 2019), pada perusahaan manufaktur otomotif secara simultan menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Astra Internasional Tbk. dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Silalahi & Sihombing, 2021), faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah suku bunga. Suku bunga adalah variabel yang berarti pada perdagangan suatu negara sebab suku bunga bisa mempengaruhi perdagangan seperti biasanya. Menurut (Silalahi & Sihombing, 2021), suku bunga adalah variabel yang mempengaruhi amat tinggi terhadap *capital market*, sarana moneter yang dikeluarkan bagi Bank Indonesia (BI) dapat memantau penyebaran uang di kalangan rakyat memakai rujukan menggambarkan suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia).

Suku Bunga SBI adalah tingkat suku bunga ditentukan Bank Indonesia ibarat acuan suku bunga pinjaman ataupun simpanan bagi bank atau lembaga - lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Seseorang dapat dipengaruhi akan melakukan investasi dari perubahan tingkat suku bunga sebab suku bunga kredit di kalangan rakyat dan suku bunga deposito dapat membawa dampak terhadap perkembangan suku bunga. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi dari harga saham dengan cara berpengaruh atau berdampak pada persaingan dalam pasar modal antara saham dengan obligasi. Apabila suku bunga

naik, maka para investor akan menjual sahamnya yang kemudian ditukarkan dengan obligasi. Hal tersebut menyebabkan suku bunga menjadi turun, demikian sebaliknya akan menyebabkan tingkat bunga menurun. Hal ini terjadi karena bunga bisa dikatakan sebagai suatu biaya. Dimana jika semakin tinggi tingkat suku bunganya maka akan menyebabkan laba perusahaan rendah atau menurun. Selain itu, suku bunga juga dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan atau badan usaha (K. S. Dewi, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Maronrong & Nugrhoho, 2019), menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2019), menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya menurut (Asmirantho et al., 2021), faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham yaitu *Debt To Equity Ratio*, dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total aset. Semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. DER yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham naik. Oleh karena itu DER secara parsial memiliki

pengaruh yang berarti terhadap harga saham (Munira et al., 2018).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Vicanatalia, 2018), bahwa untuk mendapatkan tingkat pengembalian saham yang optimal sesuai dengan risiko yang dikandungnya, seorang investor perlu mengetahui indeks harga saham yang sebenarnya merupakan angka indeks dari harga-harga saham yang telah disusun dan dihitung sedemikian rupa sehingga menghasilkan *trend* perubahan harga saham. Dengan mengetahui indeks harga saham maka investor dapat mengetahui kondisi pasar modal secara umum. Dalam pasar modal, perubahan harga-harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti nilai tukar, tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan lain-lain. Dengan menggunakan teknik regresi linier berganda akan dilihat faktor-faktor tersebut mempengaruhi perubahan harga saham di Indonesia. Dari hasil analisis yang dilakukan akan terlihat seberapa besar faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi harga saham di Indonesia

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Retun On Assets*, Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih minimnya analisis kemampuan perusahaan untuk mengembangkan keuntungan di masa yang akan datang.
2. Minimnya strategi terhadap manajemen aset perusahaan.
3. Adanya faktor kondisi mikro dan makro ekonomi suatu perusahaan akan menyebabkan fluktuasi harga saham.
4. Kurangnya perhatian dan strategi perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
5. Harga saham yang menurun akan berdampak pada jumlah investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.
6. Kurangnya peningkatan daya tarik perusahaan untuk menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor.
7. Kurangnya strategi perusahaan dalam mengelola hutang perusahaan.
8. Kurangnya produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan.
9. Kurangnya kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.
10. Semakin meningkatnya nilai inflasi dan suku bunga maka akan menurunkan pergerakan harga saham di pasar.

11. Masih adanya perusahaan yang belum mampu memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Objek dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian hanya dilakukan 5 tahun 2018-2022.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini *return on asset* (ROA), tingkat inflasi, suku bunga, *Debt to equity ratio* (DER) dan harga saham untuk memperdalam penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *return on asset* dapat berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2022 ?
2. Bagaimana tingkat inflansi dapat berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2022?
3. Bagaimana suku bunga dapat berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2018-2022?

4. Bagaimana *debt to equity ratio* dapat berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2022 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji dan mengestimasi pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2022.
2. Menguji dan mengestimasi dampak tingkat inflansi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2022.
3. Menguji dan mengestimasi pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2022.
4. Menguji dan mengestimasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2022.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa manfaat, adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di perusahaan manufaktur.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kurikulum atau program pendidikan di perguruan tinggi. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan ajar untuk mata kuliah manajemen keuangan dan investasi sehingga mahasiswa dapat memahami lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi saham.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis di masa yang akan datang untuk memperbaiki dan menyempurnakan keterbatasan dan kelemahan yang ada pada penelitian.